

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa laporan tahunan tidak hanya menjadi laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan Emiten atau Perusahaan Publik kepada RUPS, namun juga merupakan salah satu sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham termasuk investor atau pemegang saham asing dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan pemegang saham terhadap Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, laporan tahunan juga merupakan salah satu sumber informasi bagi regulator dalam melakukan pengawasan dalam upaya melindungi kepentingan investor atau pemegang saham.

Maraknya isu kedermawanan sosial perusahaan belakangan ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sejalan dengan berkembangnya konsep tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility-CSR*), dimana perusahaan ikut dalam berpartisipasi dan *empathy* terhadap berbagai masalah lingkungan serta sosial sekitar perusahaan. Keberadaan perusahaan-perusahaan yang aktivitasnya selain memberi banyak manfaat tetapi juga banyak menimbulkan dampak negatif dari aktivitas perusahaan ditengah lingkungan. Membuat perusahaan tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan harus

memperhatikan berbagai macam aspek yang meliputi aspek keuangan (*profit*), aspek sosial (*people*), dan aspek lingkungan (*planet*), yang biasa disebut *triple bottom line* (Dewi & Priyadi, 2013).

The World Business Council of Sustainable Development (WBCSD) merumuskan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai komitmen berkelanjutan dari bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup angkatan kerja dan keluarga mereka serta masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Azheri, 2011:20).

Trisnawati (2014) menyebutkan bahwa tanggung jawab terhadap lingkungan merupakan salah satu bentuk keterlibatan sosial atau tanggung jawab sosial perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya. Munculnya peraturan pengelolaan lingkungan hidup memberikan bukti adanya tekanan pemerintah untuk mendorong perusahaan memperhatikan lingkungan sosialnya. Di sini, organisasi perusahaan dituntut untuk menjadi sukses dalam lingkungan yang berubah seperti sekarang. Perusahaan harus secara simultan mempertimbangkan banyak faktor yang berbeda dalam aktivitas perencanaan dan pengendalian kegiatannya. Dimana hal ini dapat menunjukkan kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang telah dibentuk perusahaan, dan tentunya diharapkan dapat menggambarkan tanggung jawab lingkungan (*environmental responsibility*) perusahaan.

Di Indonesia sendiri, landasan hukum tanggung jawab sosial perusahaan sangat kuat. Hal tersebut dibuktikan dengan disahkannya UU No.

40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada Pasal 74 ayat 1 disebutkan bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha dibidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (DPR, 2007). Selain sebagai tuntutan bagi perusahaan, saat ini tanggung jawab sosial juga dianggap sebagai sebuah kebutuhan bagi perusahaan. Apabila dirancang dan diterapkan dengan benar maka tanggung jawab sosial perusahaan akan menjadi investasi sosial jangka panjang yang berguna, baik untuk meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan investor maupun sebagai strategi bisnis dan pengendalian risiko sosial perusahaan (Budiman, 2015).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas telah menyebutkan dalam pasal 2 bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam PP No. 47 tahun 2012 juga disebutkan pasal 6 bahwa pelaksanaan tanggung jawab dan sosial harus dimuat dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS.

Pentingnya pengungkapan CSR dan adanya regulasi dari OJK tentang penerbitan laporan tahunan, maka penting dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi CSR suatu perusahaan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah & Sagara (2015) tentang Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, likuiditas, profil Perusahaan dan regulasi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Priyadi (2013) tentang Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa size, kepemilikan manajemen, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Budiman (2015) melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. penelitian ini menunjukkan hasil bahwa umur *listing* perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan ukuran perusahaan, independensi komite audit, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Terzaghi (2012) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Earning Management* dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris dan profil perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan *earning management*, kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Wardhani & Sugiharto (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Intensitas Pengungkapan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *ROA*, *NPM*, dan *EPS*, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Manajer mempengaruhi dan berharap seluruh karyawan melaksanakan semua rencana perusahaan agar memperoleh sesuatu yang terbaik, memberi manfaat, dan menjaga citra perusahaan. Dalam melaksanakan rencana perusahaan agar berjalan dengan lancar maka diterapkan kebijakan kepemilikan manajerial dalam perusahaan tertentu. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang berarti sebagai pemilik dalam suatu perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan sebuah keputusan di perusahaan yang bersangkutan (Nurfadilah & Sagara, 2015). Diharapkan dengan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat meningkatkan kinerja manajemen, yang dapat mendukung kepedulian perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya.

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memenuhi kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan yang memadai serta

pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Tugas komite audit berhubungan dengan laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas mengawasi proses pelaporan keuangan (Rahmawati, 2012:176).

Komite yang membantu dewan komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal agar terbentuk tata kelola perusahaan yang baik. Adanya tata kelola yang baik dalam suatu perusahaan diharapkan mengurangi asimetris informasi. Semakin independen komite audit dalam pengawasan, maka akan semakin baik tata kelola perusahaan dan akan memperluas informasi yang akan diungkapkan oleh perusahaan (Timur, 2017).

Dewan komisaris memegang peranan penting akan perusahaan, terutama dalam tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan pada perusahaan, Dewan komisaris ditunjuk oleh RUPS dan dalam UU No. 40 Tahun 2007 (Rahmawati, 2012:176-184). Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak anggota dewan komisaris maka akan semakin meningkatkan pengendalian dalam perusahaan dan akan menekan manajemen dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial (Nurfadilah & Sagara, 2015).

Menurut Nurfadilah & Sagara (2015) profitabilitas merupakan hasil akhir dari keseluruhan kebijakan serta keputusan yang dipilih oleh manajemen

bisnis. Seluruh kebijakan apapun yang ada dalam organisasi jika berjalan dengan baik dan berdampak positif akan menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien, sehingga akan mendatangkan keuntungan perusahaan yang memuaskan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) atau disebut rentabilitas modal saham yang menunjukkan besarnya laba tersedia bagi para pemegang saham (Kusumawati & Irawati, 2013:18). Laba yang tinggi akan meningkatkan tanggung jawab sosial yang lebih luas oleh perusahaan dalam laporan tahunan.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dimana semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin memperkecil tingkat kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Rompas, 2014). Hanafi & Halim (2009:204-205) menyebutkan bahwa rasio lancar merupakan salah satu komponen rasio *likuiditas* rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan. Semakin kecilnya kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau semakin tinggi rasio, maka semakin tinggi pula jaminan yang akan diberikan pada kreditor jangka pendek serta akan menyebabkan tingkat pertanggung jawaban perusahaan akan semakin meningkat.

Profil Perusahaan adalah suatu pandangan masyarakat tentang karakteristik yang ada di perusahaan berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Pada umumnya ada dua kategori perusahaan yaitu *high-profile* dan *low-profile*. Dimana perusahaan

high-profile lebih mendapatkan banyak sorotan dari masyarakat luas dibandingkan dengan perusahaan *low-profile*, karena perusahaan *high-profile* lebih dianggap mampu bersaing dengan perusahaan lain dan mendapat tekanan dari pihak kepentingan umum serta mempunyai visibilitas konsumen dan resiko tinggi terhadap lingkungan. Sedangkan pada perusahaan *low-profile* tidak terlalu mendapat perhatian luas dari masyarakat yang mengakibatkan visibilitas masyarakat serta resiko akan lebih rendah (Apriyanti & Budiasih, 2016).

Rindawati & Asyik (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang sering menjelaskan berbagai macam variasi pengungkapan sosial yang digunakan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala yang mengidentifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menggunakan berbagai cara antara lain dinyatakan ke dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lainnya.

Perusahaan mempunyai cara untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya yaitu dengan mengungkapkan tanggung jawabnya. Penelitian ini mengacu pada Nurfadilah & Sagar (2015) dengan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hasil penelitian sebelumnya secara empiris faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *corporate social responsibility* (CSR). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode

penelitian tahun 2014-2016 dengan mengganti variabel penelitian regulasi pemerintahan dengan variabel ukuran perusahaan dikarenakan seluruh perusahaan yang digunakan dalam penelitian sudah mematuhi peraturan pemerintah dalam menerbitkan laporan tahunan. Selain itu alasan menggunakan ukuran perusahaan yaitu adanya perbedaan hasil dalam beberapa penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan. Pengukuran CSR menggunakan indikator kinerja yang disusun dalam GRI4 (*Global Reporting initiatives*) sebanyak 150 yang bersumber dari *www.globalreporting.org*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, UKURAN DEWAN KOMISARIS, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PROFIL PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM LAPORAN TAHUNAN (Studi Pada Pereusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, likuiditas, profil perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2016. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016?
3. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016?
5. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016?

6. Apakah Profil Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016?
7. Apakah Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.
2. Menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.
4. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.

5. Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.
6. Menganalisis pengaruh Profil Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.
7. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.

D. Manfaat Penelitian

Hal yang terpenting dari penelitian ini adalah manfaat yang diperoleh setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi praktisi

- a. Bagi pihak Perusahaan atau Manajemen

Manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan mengenai pengungkapan CSR dalam laporan tahunan yang disajikan dari hasil penelitian.

- b. Bagi Investor atau Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para investor tentang laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan, serta memberikan kepada calon investor tentang hal-hal yang harus dipertimbangkan untuk melakukan investasi dalam perusahaan.

2. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan bagi masyarakat agar bisa mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya.

3. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan mengenai pengungkapan CSR serta bagaimana tata kelola yang baik akan mempengaruhi keputusan perusahaan mengungkapkan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi.

Sistematika dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis, agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan dalam penelitian ini. Secara garis besar dapat diuraikan bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yang mendeskripsikan teoritis variabel penelitian, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN. Dalam bab ini akan diuraikan tentang dasar dilakukannya penelitian, jenis data dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel yang diteliti, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini berisi gambaran umum analisis data, hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP. Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.